**ALKISSAH**

**Penanggoengan dalam tawanan**

Oleh: Dainal Doesky.

(6)

Sebenarnja pak?,,begitoelah diantaranja berkata:,, Kami tadi menangkap ikan bertiga. Dan kamipoen selaloe djoega melihat-lihat kelaoet. Tak lama kemoedian, saja sendiri poen melihat satoe benda itam jg tak djaoeh dekat kami. Dan kemoedian dia tampak menghilang dan timboel, tapi bagaikan melontjat. Amat boleh djadi dia maoe mengadakan pengintipan disini. Tapi baroe dilihatnja, selempangan Merah Poetih, diapoen lari."

Begitoelah kami bertjakap dengan Tentara Repoeblik jg walau moelanja hanja perkara pendapatan tentang adanja kapal selam, tapi kemoedian telah bersimpang kesana sini. Semoea tak lain dari kebahagian masjarakat Negara Merdeka, apalagi toean Ahsa, beliau dimana, atau dengan siapapoen bertjakap, selaloe mengeloearkan nasihat baik, adjaran soetji, makloemlah beliau telah banjak pengalaman.

Kira djam 12 lewat, ketiga Tentara itoepoen pergilah karena hendak melakoekan kewadjibannja poela. Poen kami sesoedah doedoek lagi sebentar, pergilah poela melihat kedai jg diboeka boeat menoenaikan makan sahoer.

Akan tetapi sekira djam doea, kamipoen kembali keperahoe Roepanja djelas jg malam itoe, kami tak bisa berlajar, karena anginpoen tak ada. Dari itoe, kamipoen naik keperahoe, dan mentjoba hendak memitjingkan mata. Dalam perahoe boekan main panasnja, oleh karena ketjilnja, apalagi memoeat getah, jg walaupoen sedikit ada djoega angin laoet beremboes.

Toean Ahsa telah moelai tidoer. Tapi saja tak dapat rasanja, karena apa2 jg saja pikirkan sebeloem bertjakap2 tadi, masih djoega terasa2. Akan tetapi laroet malampoen sajapoen dapat djoega tertidoer.

Kira djam lima, sebagai kebiasaan saja, maka saja poen terbangoen, dan teroes sembahjang soeboeh. Tapi waktoe itoe saja merasai perobahan dalam badan, kesehatanpoen terganggoe. Sesoedah sembahjang, sajapoen mentjoba lagi merebahkan diri. Pagi kira djam 6 lewat, semoea kamipoen telah terbangoen. Tapi semoeanja merasakan sedih, lantaran tak dapat berlajar malam tadi. Waktoe itoelah saja merasa benar, bahwa kesehatan saja terganggoe. Saja tak beremboen malam, sebenarnja lantaran telah bertahoen menderita sakit dada dan rematik. Tapi peristiwa jg momebeliti saja tadi malam, tak atau meloepakan saja mengingat, larangan itoe.

Waktoe itoe kaboet jg melipoeti Merak, moelai naik dan hilang ditelan tjahaja sinaran mentari. Poelau Merak jg dipertjermin dipelaboehan, kelihatannja bagaikan orang berkaboeng dalam pamandangan. Dan boeroeng2 jg mendjadikan poelau itoe astana tempat bertachta, telah memoelai menarik soearanja, berlagoelagoe hendak mentjari rezeki. Sajapoen selaloe merebahkan diri, diatas toempoekan getah, djoega toean Ahsa. Kaki saja telah soesah saja angkat, karena penjakit toelang lantaran emboesan angin malam. Anak perahoe keenam2nja, telah memoetoeskan akan bertolak dari pelaboehan, walau angin tak ada djoega.

Semoga ditengah sekeloear dari pelaboehan, akan dapat angin laoet. Kemoedian saja rasailah perahoe bergerak, menandakan telah moelai berlajar. Dan anak perahoepoen moelailah bekerdja keras menggerakan pendajoengnja.

Makin lama makin djaoeh djoega kami ketengah, dan sedikit demi sedikit, poelau Merak telah djaoeh djoega dari kami. Betoel djoega ada sedikit, perahoe kamipoen mendapat angin.

Toean Ahsa masih tidoer. Semangkin djaoeh ketengah semangkin saja rasai kesehatan terganggoe. Boekan sadja dada dan sakit toelang lagi jg saja rasakan, tapi perasaan maboek laoet telah moelai. Sebentar hendak moentah. Oentoenglah saja ada membawa obat, dan dengan sebab Inilah saja tak dapat meneroeskan poensa.

Kepada anak perahoepoen, saja minta sedikit nasi. Mereka memberi sepiring nasi dengan tjabe merah serta ikan (jg dilaoet itoe sangat enak) kepada saja. Akan tetapi baroe saja makan barang tiga soeap, maka nafsoe makanpoen lenjap. Dengan ini, sajapoen bertambah maboek.

Oentoek menghilangkan perasaan ini, sajapoen berbaring dekat djoeroemoedi memperhatikan kemoedi, dan sajapoen memandang kelaoetan loeas.

Tak berapa djaoeh dari perahoe kami, tampak elang laoet selaloe menoeroeti kami, kadang didahoeloeinja, dan diapoen djoega boekan seekor. Boekankah saja tak begitoe pertjaja sama tachjoel jg kata orang Itoe tanda akan tjelaka dan binasa. Memang saja tak pertjaja sama tachjoel. Walau betoel kedjadian apa jg diramalkan oleh tachjoel, tapi boekanlah akan menambah saja pertjaja, bahkan mendjadikan saja mengoetoek.

Melantjarnja perahoe diatas goeloengan ombak, menjoesoer pantal, boekan main melegakan perasan, menjedoekan djiwa. Tapi apakah itoe ........?

Djaoch disana, sesoedah kami agak ketengah djoega, terlihat seboeah poelau ketjil. Dekatnja itoe, tampak sebocah kapal perang, tak dapat ditentoekan. Hampir semoea kami melihat kearah itoe, selain dari toean Ahsa jg marih enak tidoer Tak lepas mata saja memandang kesana, sedang anak perahoe sedang asjik menimba air, memperlihatkan lajar, mendajoengkan tjepat.

Waktoe Itoe kira2 djam 11 koerang sedikit.

Tiba kapal itoe bergerak jg dari tadinja tampak hanja tenang sadja, bagai berlaboeh dalam pelaboehan. Anak perahoe tak pedoelikan itoe, djoega saja menjangka jg dia akan meneroeskan perdjalan, ke Djakarta, atau ke Soematra.

Alangkah terkedjoetnja kami, sewaktoe kentara bagi kami bahwa dia memoetarkan haloeannja, boekan hendak ke Djakarta, boekan hendak ke Soematra, tapi teranglah dia maoe mengedjar kami. Tapi masih djaoeh. Anak perahoe tak berhentinja menengok kesana, dan sajapoen segera membangoenkan toean Ahsa jang kebetoelan sedang njenjak tidoer. Setelah kami semoea jakin bahwa kami diboeroe kapal dari djaoeh, maka kami poen bersedia2lah menanti apa-apa jg akan terdjadi.

Makin lama makin dekat, akan tetapi kamipoen tak dapat menentoekan kapal siapakah itoe, karena tak ada kelihatan benderanja, djoega bermatjam-matjam kapal jang laloe di Selat Soenda.

Tentoe sadja boekan sedikit jang mempergoenakan teropong oentoek meneropong gelagat perahoe kami, djoega dengan memperhatikan lajarnja sadja akan tahoelah mereka, siapakah kami?

,,Berhenti, toeroenkan lajar!", begitoelah soeara jang kami dengar sewaktoe perahoe kami telah berada disamping kapal perang.

Mendengar itoe, maka anak perahoepoen siboek menoeroenkan lajar, dan perahoepoen berhentilah. Tangga dari kapalpoen ditoeroenkan. Dan beberapa orang Marines jang bersendjatakan revolver, toeroen. He, itoe orang bagaimana? terdengar soeara dari atas kapal seraja menoendjoek kepada saja". Itoe dia sakit toean, sedjak dari tadi maboek "djawab anak perahoe

Mendengar itoe, maka merekapoen menjoeroeh doktor soepaja memeriksa. Sebeloem dokter datang, maka marines itoe telah sampai dihadapan saja, dan meminta tas saja boeat diperiksa, jang kebetoelan waktoe itoe saja djadikan bantal.

Tas diboeka. Maka kedapatan didalamnja kitab soetji el Qoran Melihat el Qor'an itoe, merekapoen ketawa, djoega jang diatas kapal.

Dari kapal itoe tampak melambai Merah Poetih Biroe.

Dan sajapoen ariflah soedah, dengan siapakah kami berhadapan sekarang. Doktorpoen datang, dan memeriksa saja, jang kebetoelan benar saja sakit. Oleh karena dalam tas saja hanja kedapatan el Qor'an, Alam Pikiran Joenani karangan Jmm. Drs. M. Hatta, Gadjah Mada oleh toean M. Jamin maka merekapoen moelailah memeriksa boengkoesan jang penoeh Merdeka".

Wah ini dia soerat kabar Merdeka.... Merdeka" kedengaran oetjapan mereka, sambil bereboet hendak mempoenjai sehelai masing.

Walaupoen djoega saja sakit, tapi dapat djoega melihat bagaimana mereka bereboet hendak membatja Merdeka. Boleh djadi karena sangat tertarik oleh kebagoesan technik, melihatkan indah soesoenannja, atau hendak mengetahoei soeara perdjoeangan rakjat Indonesia. Semoea jang dalam perahoe diperiksa, karet, djoega atap-atap perahoe kalau-kalau kami menjemboenjikan soerat atau lain boekoe-boekoe.

Sementara itoe, teman saja toren Ahsa, disoeroeh naik kekapal amat boleh djadi karena ditakoeti, beliau waktoe itoe mempoenjai koemis dan djambang telah pandjang, makloem tak dapat membersihkannja dalam perdjalanan. Tapi moengkin djoega, karena beliau mengatakan seorang dagang, waktoe mereka bertanja. Beliau didjaga oleh seorang marine.

Dihadapan toean Ahsa, merekapoen mempersaksikan koran Merdeka, boekoe, djoega mereka belah satoe boengkoesan getah jang kebetoelan didalamnja ada poela barang lain.

Sesoedah saja diberi doktor obat sebagai pelawan maboek, maka saja disoeroeh tidoer. Kemoedian perahoe kami diseret, akan dibawa. Dan sajapoen merebahkan diri, anak perahoepoen moelailah termenoeng, karena namanja dalam soerat pasdjalan perahoe telah diambil.

Saja tak tahoe, apakah toebroekan itoe memang disengadja, atau karena sangat tergopoh hendak memberi pertolongankah? Tapi toean Ahsa jang melihat dari kapal perang menjatakan, bahwa memang disengadja. Ah tjelaka, kalau betoel disengadja, soenggoeh kedjam seram, koeasa jang hendak menjiksa.

Waktoe itoe sedang tengah hari tepat.

Melihat air jang begitoe hebat masoeknja, sajapoen berdiri walau tenaga berasa lemah, dan sajapoen mendengarkan teriakan dari perahoe minta tolong, lantaran terkatoeng". Soenggoeh ngerilah siapa jang melihat waktoe itoe, kedjadian jang mendahsjatkan ditengah laoet. Meliter itoepoen telah sama-sama hendak hidoep djoega bersama kami, beroesaha djoega mengharapkan pertolongan, dan tentoe sadja walau tak minta pertolongan, namoen pertolongan akan tiba djoega.

(Akan disamboeng).